

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Implementasi metode tajdid pada pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung.

a. Pendekatan pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.

Pertama, Peneliti melakukan pengumpulan data di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dengan melakukan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sekolah melakukan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur`an dengan memberikan pelatihan dan diklat metode tajdid yang langsung di bimbing oleh trainer dari tajdid center Surabaya. Berikut penuturan Ustadzah Atika selaku Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Tulungagung:

“Untuk pengembangan diri tartil Al-Qur`an, sekolah bekerjasama dengan tajdid center untuk pembinaan guru yang dilaksanakan secara berkala setiap 3 bulan sekali. Sekolah ini pada awalnya menggunakan metode *Iqro`* dalam praktik pembelajaran Al-Qur`an kemudian pada tahun 2014 untuk pengembangan pengajaran Al-Qur`an, Tajdid dirasa lebih cepat, lebih menyenangkan dibandingkan metode sebelumnya karena dikemas dengan bercerita, menyanyi dan bertepuk untuk membedakan panjang dan pendek bacaan dan wali murid juga menerima dengan percepatan Tajdid. Selain itu, sekolah ini juga menggunakan metode tajdid setelah mendapat beberapa informasi dari sekolah-sekolah yang sudah lebih dahulu menggunakan metode tersebut.”⁷²

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Atika, Kepala SD Muhammadiyah 1 Tulungagung, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 11.30).

Kedua, pembelajaran Al-Qur`an Metode Tajdid memiliki tujuan yaitu membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan menghafal juz 30. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Al-Qur`an mengenai pembelajaran Al-Qur`an yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung:

“Program pembelajaran Al-Qur`an yang dilaksanakan di sini adalah tilawah 1, 2, tajwid dan tahfid. Tahfid tidak dikelola oleh guru Al-Qur`an tetapi oleh wali kelas masing-masing peserta didik. Tahfid dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 07.00-07.35. Untuk tilawah dan tajwid di kelola oleh guru Al-Qur`an, dilaksanakan dalam dua tahap, untuk kelas 1 dan 2 pukul 12.00-13.00 sedangkan kelas 3 sampai kelas 6 pukul 13.00-14.00. jumlah jam tilawah dan tajwid 8 jam dalam seminggu.”⁷³

Kepala Sekolah mengatakan:

“Baik dari pihak guru maupun peserta didik setiap pagi dikumandangkan pembacaan Al-Qur`an dengan lagu hijaz yang merupakan ciri khas dari metode Tajdid, setiap bacaan-bacaan, doa-doa digunakan lagu hijaz, kelompok baca simak yang dilaksanakan oleh guru-guru untuk menjaga kemampuan baca Al-Qur`an serta program tahfid guru yang dilaksanakan secara berkala.”⁷⁴

Ketiga, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, peserta didik yang banyak melakukan drill. Berdasarkan keterangan dari koordinator Al-Qur`an:

“Guru dalam mengajarkan Al-Qur`an menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Siswa lebih banyak

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Miftahul Achyar, Guru Al-Qur`an, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 14.00).

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Atika, Kepala SD Muhammadiyah 1 Tulungagung, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 11.30).

melakukan drill. Drill bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada siswa dalam membaca Al-Qur`an. Setelah itu saya akan mengkomunikasikan pada guru Al-Qur`an dimasing-masing kelompok, apa saja kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada anak didik dalam membaca Al-Qur`an sesuai dengan hasil ujian naik tingkat. Penanganan anak yang memiliki kemampuan lebih lambat dikelompokkan dalam jumlah yang lebih sedikit. Sebelum mengikuti tes untuk kenaikan jilid, anak terlebih dahulu di drill oleh guru pengasuhnya, kemudian di tes oleh saya untuk kenaikan jilid”.⁷⁵

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran Al-Qur`an metode tajdid. *Ustadz* menyiapkan peserta didik untuk berdoa kemudian salam. Evaluasi kajian materi terdahulu (appersepsi) atau yang disebut *murajaah*. *Ustadz* mengenalkan materi baru satu persatu dalam bentuk kata kunci, tebak- tebak. *Ustadz* mencontohkan, peserta didik mengikuti secara bersama-sama maupun bergantian. *Ustadz* menjelaskan ada atau tidak hubungan materi tersebut dengan materi sebelumnya. Masing-masing peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan ayat. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok atau perorangan sehingga pelaksanaannya tidak monoton. *Ustadz* Menutup dengan doa, hamdalah dan salam.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Imroati, Koordinator guru Al-Qur`an, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 13.30).

⁷⁶ Observasi pembelajaran metode tajdid (Tulungagung, 6 April 2019, pukul. 13.00).



Gambar. 4.1 Guru mengajarkan membaca Al-Qur`an metode tajdid

- b. Strategi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.

Pertama, Strategi Pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid, berdasarkan hasil wawancara guru Al-Qur`an mengatakan:

“Pemilihan strategi pembelajaran dengan konsep pengayaan, baca tiru yang menjadi strategi wajib dalam pengenalan konsep, kemudian dilakukan baca simak murni dengan kelompok belajar dengan jumlah 15 - 20 orang. Baca simak murni dimaksudkan agar setiap anak setelah sudah melaksanakan gilirannya untuk membaca, ia lalu bermain, jadi kami siasati dengan membaca secara bergantian perorangan satu baris”.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Miftahul Achyar, Guru Al-Qur`an, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 14.00).



Gambar. 4.2 Guru mengajarkan metode tajdid dengan baca simak klasikal

Kedua, Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah

Imroati selaku koordinator Al-Qur`an, yang hasilnya:

“Strategi dasar yang digunakan adalah baca tiru dan baca simak klasikal berdasarkan kesepakatan kelompok kerja guru Al-Qur`an. Baca simak klasikal merupakan rangkaian kegiatan dimana masing-masing peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan ayat yang terdapat pada buku siswa, dengan tujuan agar peserta didik tetap fokus pada pelajaran. Kontrol pembelajaran, dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru melaksanakan berbagai strategi mengajar dan pengelolaan kelompok mengajar sehingga peserta didik dapat dipastikan aktif dalam proses pengajaran. Selain itu, guru Al-Qur`an memperbaiki bacaan-bacaan anak didik pada saat pelajaran Al-Qur`an.”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Imroati, Koordinator guru Al-Qur`an, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 13.30).

Hasil wawancara dengan ustadz Akhyar selaku Guru Al-Qur`an:

“Dalam mengajar metode tajdid saya menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar tilawah 1, 2 dan tajwid, untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat dalam baca Al-Qur`an seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain.”⁷⁹

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh dari SD Muhammadiyah 1 Tulungagung, pendidik dalam hal ini adalah guru Al-Qur`an, sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) negeri maupun swasta yang dibekali dengan latihan, workshop yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai, yang diberikan secara berkala.

Secara singkat, uraian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Uraian KBM Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tajdid di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung.

No.	Isi KBM	Uraian	Alokasi Waktu
1	<i>Muqaddimah</i>	a. <i>Ustadz</i> menyiapkan peserta didik untuk berdoa kemudian salam. b. Absensi peserta. c. Evaluasi kajian materi terdahulu (appersepsi) atau yang disebut <i>murajaah</i>	10 menit

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Miftahul Achyar, Guru Al-Qur`an, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 14.00).

No.	Isi KBM	Uraian	Alokasi Waktu
2	Penyajian Materi a. Baca tiru	a. <i>Ustadz</i> mengenalkan materi baru satu persatu dalam bentuk kata kunci, tebak-tebakan dan sejenisnya b. <i>Ustadz</i> mencontohkan, peserta didik mengikuti secara bersama-sama maupun bergantian. c. <i>Ustadz</i> menjelaskan ada atau tidak hubungan materi tersebut dengan materi sebelumnya.	15 menit
	b. Baca simak Murni	Masing-masing peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan ayat. Masing-masing guru memiliki teknik yang berbeda dalam melaksanakannya, bisa dibagi dalam beberapa kelompok atau perorangan sehingga pelaksanaannya tidak monoton	30 menit
3	Evaluasi	a. <i>Ustadz</i> mengadakan evaluasi terhadap peserta didik secara bergilir melalui bacaan peserta didik Tilawah 1 dan 2 b. Untuk tajwid melalui tanya jawab materi yang telah dibahas.	
4	Penutup	a. <i>Ustadz</i> menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan kajian yang dibahas. b. Menutup kajian dengan doa, hamdalah dan salam.	5 menit

- c. Teknik pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.

Pertama, Berdasarkan wawancara dengan Guru Al-Qur`an:

“setiap materi saya menggunakan teknik yang berbeda, teknik yang digunakan sudah ada di kurikulum tajdid, ketika mengenalkan kata kunci teknik yang saya gunakan teknik bernyanyi, teknik ini juga saya gunakan untuk drill a, i, u dengan lagu kring-kring ada sepeda. Saya juga merangkai kata kunci dengan sebuah cerita yang menarik dengan teknik cerita. Saya mengenalkan bacaan panjang dan pendek dengan teknik tepuk, jadi prakteknya 1 ketuk menggunakan tepuk tangan, sedangkan 2 ketuk menggunakan tepuk meja/paha.”⁸⁰

Kedua, Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung di dalam kelas waktu pembelajaran Al-Qur`an metode tajdid. Ustadz Akhyar memberikan contoh dengan membaca buku besar, kemudian siswa menirukan sambil di iringi dengan teknik tepuk untuk membedakan panjang dan pendek pajaan. Anak-anak terlihat antusias dan tertarik.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Miftahul Achyar, Guru Al-Qur`an, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 14.00).

⁸¹ Observasi pembelajaran metode tajdid (Tulungagung, 6 April 2019, pukul. 13.00).



Gambar. 4.3 Observasi Pembelajaran Al-Qur`an di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

- d. Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.

Pertama, Peneliti melakukan wawancara dengan koordinator

Guru Al-Qur`an:

“Evaluasi dilakukan setiap guru dengan mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode tajdid yang sudah terlebih dahulu menentukan bagaimana konversi nilai pada setiap pertemuan. Evaluasi dilakukan disetiap akhir pembelajaran, yang dilakukan pada saat peserta didik membaca satu persatu melalui baca simak murni, hasilnya ditulis pada buku prestasi peserta didik dan pada jurnal harian guru. Hasil belajar inilah yang dikomunikasikan pada forum pertemuan guru Al-Qur`an dan forum orang tua peserta didik.”⁸²

Kedua, Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur`an:

“Tes untuk kenaikan tingkat dilakukan persemester diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah menyelesaikan satu buku. Sebelumnya anak didik sudah dilatih atau didrill

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Imroati, Koordinator guru Al-Qur`an, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 13.30).

dalam rangka pematangan konsep dan bacaan. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes perorangan dan tes kelompok. Tes kelompok diperuntukkan bagi kelompok yang memang memiliki tingkat pencapaian yang sama. Untuk konversi penilaian sudah ada petunjuk di kurikulum tajdid”⁸³

Berikut adalah cara konversi penilaian metode tajdid:

Konversi nilai metode tajdid.

1) 91-100 = A

2) 80-90 = B

3) <80 = B-

Keterangan:

1) 91-100 = A

a) 100 jika siswa membaca 1 halaman, tepat secara fashohah, tajwid, irama dan adab / kelancaran tanpa ada kesalahan.

b) 95 jika siswa membaca 1 halaman, kurang tepat pada shifatul huruf atau makhrojnya 1-2 kali dan bisa membetulkan sendiri.

c) 91 jika siswa membaca 1 halaman, kurang tepat pada shifatul huruf atau makhrojnya 3 kali atau lebih dan bisa membetulkan sendiri.

2) 80-90 = B

a) 90 jika siswa membaca 1 halaman, salah 1 kali baik pada muro'atul huruf wal harokat, mad wal

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Miftahul Achyar, Guru Al-Qur`an, (Tulungagung, 5 April 2019, pukul 14.00).

qoshr ataupun kelancaran (nafas) dan bisa membetulkan sendiri.

b) 85 jika siswa membaca 1 halaman, salah 2 kali baik pada muro'atul huruf wal harokat, mad wal qoshr ataupun kelancaran (nafas) dan bisa membetulkan sendiri.

c) 80 jika siswa membaca 1 halaman salah 3 kali baik pada muro'atul huruf wal harokat, mad wal qoshr ataupun kelancaran (nafas) dan bisa membetulkan sendiri.

3) <80 = B-

Jika siswa membaca 1 halaman dan salah lebih dari 3 kali.

The image shows two pages from a student's performance book. The pages are filled with handwritten records, likely related to Quran recitation practice. The records are organized into columns, possibly representing different aspects of performance such as accuracy, speed, or time taken. The handwriting is in blue ink on a grid-lined paper. The left page has a header that is partially obscured but seems to include 'Tgl' (Date) and 'Waktu' (Time). The right page has a more detailed header with columns for 'No', 'Tgl', 'Waktu', 'Jumlah', 'Salah', 'Benar', 'Rata-rata', and 'Kategori'. The entries are dense and cover multiple rows on both pages.

Gambar. 4.4 Dokumen Buku prestasi Siswa

2. Implementasi metode tajdid pada pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Trenggalek

a. Pendekatan pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.

Pertama, Terkait penggunaan Metode Tajdid, Sekolah ini pada awalnya menggunakan metode Iqro' dalam praktik pembelajaran Al-Qur`an. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah,

“Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi digunakannya metode Tajdid di sekolah kami pada tahun 2018 di antaranya ingin menstandarkan semua pendidik dengan 1 metode yang sama, yaitu metode tajdid. Karena sebelumnya (saat menggunakan iqro') belum ada satupun guru yang sudah ikut pelatihan metode iqro' dan menyukkseskan program dari Tajdid center di bawah naungan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. Guru juga dapat mengembangkan berbagai strategi mengajar dengan lagu-lagu yang bervariasi yang menarik, cerita dan gerakan tangan. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, baik dari pihak guru maupun peserta didik yang dilaksanakan seperti pembacaan Al-Qur`an dengan lagu hijaz yang merupakan ciri khas dari metode Tajdid, setiap bacaan-bacaan, doa- doa digunakan lagu hijaz. Pembelajaran Tilawah 1, 2 dan Tajwid di kelola oleh wali kelasnya masing-masing yang sekaligus sebagai guru Al-Qur`an”⁸⁴

Kedua, terkait perencanaan materi, berdasarkan wawancara dengan koordinator Al-Qur`an, dikatakan,

“Materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama tetapi dengan teknik pengajaran yang berbeda. Masing-masing guru

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Imam Supandi, Kepala SD Muhammadiyah 1 Trenggalek, (Trenggalek, 8 April 2019, Pukul 09.30).

memiliki teknik yang berbeda dalam penyampaian tergantung karakter siswa dalam kelompok yang dibimbingnya”.⁸⁵

Ketiga, Mengutip dari hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur`an:

“Pendekatan yang digunakan adalah berorientasi pada peserta didik, berupa analisis kesalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dengan analisis ini, maka koordinator Al-Qur`an dalam hal ini akan mengkomunikasikan pada guru Al-Qur`an dimasing-masing kelompok, apa saja kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada anak didik dalam membaca Al-Qur`an sesuai dengan hasil ujian naik tingkat. Penanganan anak yang memiliki kemampuan lebih lambat dikelompokkan dalam jumlah yang lebih sedikit.”⁸⁶



Gambar. 4.5 Observasi Pembelajaran Al-Qur`an di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Ihsan, Koordinator guru Al-Qur`an, (Trenggalek, 8 April 2019, pukul 10.00).

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Ihsan, Koordinator guru Al-Qur`an, (Trenggalek, 8 April 2019, pukul 10.00).

Keempat, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur`an:

pengelompokan peserta didik, dikatakan bahwa kelompok baru terbentuk jika jumlah peserta didik yang mencapai target pencapaian materi yang sama, misalkan beberapa orang anak dari kelompok yang berbeda melaksanakan ujian naik jilid, jika jumlahnya cukup untuk dibuat kelompok, maka kelompok baru dibentuk, jika jumlahnya sedikit maka anak didik dimasukkan pada kelompok Tajdid berikutnya.⁸⁷

b. Strategi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.

Pertama, Mengutip wawancara dengan Kordinator Al-Qur`an:

“Pembelajaran mengikuti konsep pengayaan, baca tiru yang menjadi strategi wajib yang dilanjutkan dengan baca simak klasikal sesuai dengan pedoman pembelajaran Tajdid serta pembentukan kelompok sesuai kelasnya masing-masing. Pembentukan kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang bervariasi juga mempengaruhi motivasi belajar masing-masing peserta didik. strategi dasar yang digunakan adalah baca tiru dan baca simak privat berdasarkan kesepakatan kelompok kerja guru Al-Qur`an.”⁸⁸

Kedua. media pengantar yakni jenis pengantar konten pembelajaran yang dipakai guru. Dalam hal ini, guru menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar tilawah 1, 2 dan Tajwid. Mengutip wawancara dari guru Al-Qur`an:

“sekolah menyediakan 1 alat peraga untuk setiap kelas. Guru mengucapkan kata kunci kemudian siswa menirukan bersama sambil bertepuk. Kata kunci diulang sampai 3 atau 4 kali sehingga siswa mengerti. Kemudian secara klasikal siswa

⁸⁷ Wawancara dengan ustadz Fahrur Rozi, Guru Al-Qur`an, (Trenggalek, 8 April 2019, pukul 11.00)

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Ihsan, Koordinator guru Al-Qur`an, (Trenggalek, 8 April 2019, pukul 10.00).

membaca kata yang ditunjuk oleh guru dan berulang sampai 3 atau 4 kali, setelah itu secara individual guru menunjuk siswa untuk membaca kalimat yang ditentukan diiringi dengan tepuk.”⁸⁹



Gambar. 4.6 Observasi Pembelajaran Al-Qur`an Metode tajdid dengan strategi bacak simak klasikal

Tabel 4.2 Uraian KBM Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tajdid di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Trenggalek.

No.	Isi KBM	Uraian	Alokasi Waktu
1.	<i>Muqaddimah</i>	a. <i>Ustadz</i> menyiapkan peserta didik untuk berdoa kemudian salam. b. Absensi peserta. c. Evaluasi kajian materi terdahulu (appersepsi) atau yang disebut <i>murajaah</i>	10 menit

⁸⁹ Wawancara dengan ustadz Fahrur Rozi, Guru Al-Qur`an, (Trenggalek, 8 April 2019, pukul 11.00)

No.	Isi KBM	Uraian	Alokasi Waktu
2.	Penyajian Materi a. Baca tiru	<p>a. <i>Ustadz</i> mengenalkan materi baru satu persatu dalam bentuk permainan, tebak-tebakan dan sejenisnya</p> <p>b. <i>Ustadz</i> mencontohkan, peserta didik mengikuti secara bersama-sama maupun bergantian.</p> <p>c. <i>Ustadz</i> menjelaskan ada atau tidak hubungan materi tersebut dengan materi sebelumnya</p>	15 menit
	b. Baca simak privat	<p>a. Peserta membaca, <i>ustadz</i> menyimak (maju satu persatu membacakan dihadapan <i>ustadz</i>)</p> <p>b. <i>Ustadz</i> menegur (memperbaiki dan mendis-kusikan menanyakan pada anggota privat) setiap bacaan yang salah, peserta membetul-kan bacaan yang salah.</p>	30 menit
3.	Evaluasi	<p>a. <i>Ustadz</i> mengadakan evaluasi terhadap peserta didik secara bergilir melalui bacaan peserta didik untuk Tilawah 1 dan 2</p> <p>b. Untuk tajwid melalui tanya jawab materi yang telah dibahas.</p>	

No.	Isi KBM	Uraian	Alokasi Waktu
4.	Penutup	a. Ustadz menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan kajian yang dibahas. b. Menutup kajian dengan doa, hamdalah dan salam.	5 menit

- c. Teknik pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.

Pertama, Berdasarkan wawancara dengan Guru Al-Qur`an:

“saya menggunakan teknik tepuk dalam mengenalkan panjang dan pendek bacaan mad. Jadi ketika bacaan satu ketukan menggunakan tepuk tangan sedangkan bacaan dua ketukan dengan tepuk meja. Teknik-teknik yang digunakan sudah ada di jelaskan kurikulum tajdid dan di ajarkan ketika workshop atau diklat Guru Al-Qur`an, di pembelajaran awal anak-anak di kenalkan kata kunci dengan teknik bernyanyi.”⁹⁰

Hal tersebut diperkuat dengan observasi peneliti lakukan di dalam kelas waktu pembelajaran Al-Qur`an metode tajdid berlangsung. Peneliti menemukan bahwa guru setelah masuk kelas dan membukanya dengan salam, anak-anak di minta mengulangi pelajaran sebelumnya. Mereka membaca 1 halaman yang telah di ajarkan dengan metode tepuk secara bersama-sama. Panjang dan pendek bacaan mad yang mereka baca sesuai dengan ketukan yang

⁹⁰ Wawancara dengan ustadz Fahrur Rozi, Guru Al-Qur`an, (Trenggalek, 8 April 2019, pukul 11.00)

telah di ajari gurunya. Yaitu satu ketukan dengan tepuk tangan sedangkan dua ketukan dengan ketuk meja atau paha.

- d. Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.

Pertama, Mengutip wawancara dengan Kordinator Al-Qur`an:

“Terkait evaluasi, setiap guru mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode Tajdid yang sudah terlebih dahulu menentukan bagaimana konversi nilai pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan jurnal harian.”⁹¹

Kedua, Mengutip wawancara dari guru Al-Qur`an:

“Tes untuk kenaikan tingkat dilakukan persemester diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah menyelesaikan satu buku. Sebelumnya anak didik sudah dilatih atau didrill dalam rangka pematangan konsep dan bacaan. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes perorangan dan tes kelompok. Tes kelompok diperuntukkan bagi kelompok yang memang memiliki tingkat pencapaian yang sama.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Ihsan, Koordinator guru Al-Qur`an, (Trenggalek, 8 April 2019, pukul 10.00).

⁹² Wawancara dengan ustadz Fahrur Rozi, Guru Al-Qur`an, (Trenggalek, 8 April 2019, pukul 11.00)

MINGGU: 2		BULAN: SEPTEMBER		SENIN 8/9/2018		SELASA 9/9/2018		RABU 10/9/2018		KAMIS 11/9/2018			
NO	NAMA SISWA	TILA/QU R'AN	HAL/AYAT	BARIS	KET	TILA/QU R'AN	HAL/AYAT	BARIS	KET	TILA/QU R'AN	HAL/AYAT	BARIS	KET
1	Jadli Fauzan Pratama		16	1-3	L		16	1-1	L		18	1-1	L
2	Aira Salakhilla Julietuz		16		L		16	2	L			2	L
3	Andhiana Peholjo Ardiana		16		L		16	3	L			3	L
4	Aufa Raihanah Refriandis		16		L		16	4	L			4	L
5	Bimusti Manias Hafidrotul M		16		L		16	5	L			5	L
6	Bona Firdaus Agny		16		L		16	6	L			6	L
7	Cintya Ooontiah Anggra K		16		L		16	7	L			7	L
8	Dheerendra Iffien Hafidh		16		L		16	8	L			8	L
9	Dzaki Fadhil Windrian Kuswara		16		L		16	9	L			9	L
10	Eta Anissa Khairunnisa		16		L		16	10	L			10	L
11	Erlangga Gancazel		16		L		16	11	L			11	L
12	Ferhan Setra Yudha Sanjaya		16		L		16	12	L			12	L
13	Fathih Habib Ananda		16		L		16	13	L			13	L
14	Khaira Khairul Fakhru Mita		16		L		16	14	L			14	L
15	Malfumeka Ezra Widiantoro		16		L		16	15	L			15	L
16	Mochammad Alvin Mardiana		16		L		16	16	L			16	L
17	Nadisa Rizky Mulyawarni		16		L		16	17	L			17	L
18	Nawangtya Wedyia Zahirra		16		L		16	18	L			18	L
19	Nesia Anugrahing Gusti		16		L		16	19	L			19	L
20	Rovita putri Masriani		16		L		16	20	L			20	L
21	Surgaly Safira Anindya Ayu		16		L		16	21	L			21	L
22	Okaraky Ramalenta Raffardham		16		L		16	22	L			22	L
23	Djuenca Alimza Yuwik Gerletta		16		L		16	23	L			23	L
24	Raqib Shabanudin Yusuf		16		L		16	24	L			24	L
25	Ravel Pratitia Iqbal Antanowel		16		L		16	25	L			25	L
26	Surya Pany Saputra		16		L		16	26	L			26	L
27	Syifa Lyyet Zerrifin		16		L		16	27	L			27	L
28	Zama Saefia		16		L		16	28	L			28	L

PERANGAN BISA DISILANGAR ATAU BELUM LANGAR

Gambar. 4.7 Dokumentasi Jurnal Penilaian

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksudkan disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada di dalam pembahasan tesis ini. Setelah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Trenggalek dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian pembelajaran Al-Qur`an menggunakan metode tajdid di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung.
 - a. Pendekatan pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.
 - 1) Pendekatan yang dilakukan berorientasi pada siswa.
 - 2) Siswa lebih banyak melakukan drill yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada siswa dalam membaca Al-Qur`an.
 - 3) Kesulitan dan Kesalahan yang di temukan akan dikomunikasikan pada guru Al-Qur`an dimasing-masing kelompok yang sesuai dengan hasil ujian naik tingkat.
 - 4) Penanganan anak yang memiliki kemampuan lebih lambat dikelompokkan dalam jumlah yang lebih sedikit.
 - 5) Program pembelajaran Al-Qur`an yang dilaksanakan adalah tilawah 1, 2, tajwid dan tahfid.

- 6) Pembelajaran Al-Qur`an metode tajdid di kelola oleh guru Al-Qur`an, pembelajaran dilaksanakan dalam dua tahap, untuk kelas 1 dan 2 pukul 12.00-13.00 sedangkan kelas 3 sampai kelas 6 pukul 13.00-14.00. jumlah jam tilawah dan tajwid 8 jam dalam seminggu.
 - 7) Peserta didik setiap pagi dikumandangkan pembacaan Al-Qur`an dan doa-doa dengan lagu hijaz yang merupakan ciri khas dari metode Tajdid sebagai pembiasaan.
- b. Strategi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.
- 1) Pemilihan strategi pembelajaran dengan konsep pengayaan, baca tiru menjadi strategi wajib dalam pengenalan konsep
 - 2) Strategi baca simak klasikal dengan kelompok belajar 15 - 20 orang, dengan membaca secara bergantian perorangan satu baris dimaksudkan agar setiap anak setelah sudah melaksanakan gilirannya membaca tidak bermain.
 - 3) Strategi dasar yang digunakan adalah baca tiru dan baca simak klasikal berdasarkan kesepakatan kelompok kerja guru Al-Qur`an.
 - 4) Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal.

- 5) Guru melaksanakan berbagai strategi mengajar dan pengelolaan kelompok mengajar sehingga peserta didik dapat dipastikan aktif dalam proses pengajaran.
 - 6) Guru mengajar metode tajdid dengan menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar tilawah 1, 2 dan tajwid, untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat dalam baca Al-Qur`an seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain
- c. Teknik pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.
- 1) Teknik yang digunakan Pembelajaran Al-Qur`an metode tajdid sudah ada di kurikulum tajdid
 - 2) Kata kunci dikenalkan dengan teknik bernyanyi dan bercerita dengan menggabungkan kata kunci.
 - 3) Teknik tepuk digunakan untuk mengenalkan bacaan panjang dan pendek.
 - 4) Bacaan 1 ketukan menggunakan tepuk tangan, sedangkan bacaan 2 ketukan menggunakan tepuk meja/paha
- d. Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.
- 1) Evaluasi dilakukan setiap guru dengan mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode tajdid.

- 2) Evaluasi dilakukan disetiap akhir pembelajaran, yang dilakukan pada saat peserta didik membaca satu persatu melalui baca simak murni.
 - 3) Nilai hasil Evaluasi ditulis pada buku prestasi peserta didik dan pada jurnal harian guru.
 - 4) Hasil belajar dikomunikasikan pada forum pertemuan guru Al-Qur`an dan forum orang tua peserta didik.
2. Temuan Penelitian pembelajaran Al-Qur`an menggunakan metode tajdid di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Trenggalek.
- a. Pendekatan pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.
 - 1) Pendekatan yang digunakan adalah berorientasi pada peserta didik.
 - 2) Koordinator Al-Qur`an analisis kesalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dan dikomunikasikan pada guru Al-Qur`an dimasing-masing kelompok
 - 3) Penanganan anak yang memiliki kemampuan lebih lambat dikelompokkan dalam jumlah yang lebih sedikit.
 - b. Strategi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.
 - 1) Pembelajaran mengikuti konsep pengayaan, baca tiru yang menjadi strategi wajib.

- 2) Pembelajaran Al-Qur`an metode tajdid menggunakan baca simak klasikal sesuai dengan pedoman pembelajaran Tajdid serta pembentukan kelompok sesuai kelasnya masing-masing.
 - 3) Pembentukan kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang bervariasi juga mempengaruhi motivasi belajar masing-masing peserta didik.
 - 4) Strategi dasar yang digunakan adalah baca tiru dan baca simak klasikal berdasarkan kesepakatan kelompok kerja guru Al-Qur`an
- c. Teknik pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.
- 1) Teknik tepuk digunakan untuk mengenalkan panjang dan pendek bacaan mad.
 - 2) Bacaan satu ketukan menggunakan tepuk tangan sedangkan bacaan dua ketukan dengan tepuk meja.
 - 3) Teknik-teknik yang digunakan sudah ada di jelaskan kurikulum tajdid dan di ajarkan ketika workshop atau diklat Guru Al-Qur`an.
 - 4) Kata kunci dikenalkan dengan teknik bernyanyi.
- d. Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid.

- 1) Evaluasi mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode Tajdid yang sudah terlebih dahulu menentukan bagaimana konversi nilai pada setiap pertemuan.
- 2) Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan jurnal harian.
- 3) Tes untuk kenaikan tingkat dilakukan persemester diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah menyelesaikan satu buku.
- 4) Tes dibagi menjadi dua yaitu tes perorangan dan tes kelompok. Tes kelompok diperuntukkan bagi kelompok yang memang memiliki tingkat pencapaian yang sama.